

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Berdasarkan UU RI No.44 Tahun 2009 Rumah sakit adalah “institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.”

Berdasarkan PERMENKE RI NOMOR 340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit menyatakan bahwa “Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau satu jenis penyakit”, karena semua pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien harus tercatat dengan baik di dalam rekam medis.

2.2 Pelaporan Rumah Sakit

Berdasarkan UU RI No.44 Tahun 2009 pasal 52 tentang Rumah Sakit yang menjelaskan “Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)”. Sehingga pelaporan di rumah sakit merupakan suatu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang bagiannya mempunyai tugas untuk mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data menjadi suatu laporan yang dapat memberi informasi dan untuk mengambil sebuah keputusan bagi rumah sakit.

2.2.1 Sensus Harian Rawat Inap

Sensus Harian Rawat Inap merupakan perhitungan jumlah pasien rawat inap yang dilakukan setiap hari oleh petugas yang ada di ruangan rawat inap. Dilakukannya sensus harian bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jumlah pasien masuk, keluar rumah sakit dan meninggal di rumah sakit
- b. Untuk mengetahui tingkat penggunaan TT

Adapun sensus harian di gunakan untuk mengetahui yaitu:

- a. Untuk mengetahui jumlah pasien masuk, pasien keluar Rumah Sakit, meninggal di Rumah Sakit
- b. Untuk mengetahui tingkat penggunaan tempat tidur.
- c. Untuk menghitung penyediaan sarana atau fasilitas pelayanan kesehatan.

Sensus harian pasien rawat inap merupakan kegiatan pencacahan/ penghitungan pasien yang dilakukan setiap hari pada suatu ruang rawat inap. Berisi tentang mutasi keluar masuk pasien selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 sampai dengan 24.00(Kurniawan, Lestari, & Rohmadi, 2010)

2.3 Indikator Pelayanan Rumah Sakit

Indikator pelayanan rumah sakit yang ada di dalam KEMENKES RI No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang wajib dilaksanakan daerah, dinyatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur kinerja rumah sakit yaitu :

1. *Input*, yang dapat mengukur pada bahan alat sistem prosedur atau orang yang memberikan pelayanan.
2. *Proses*, yang dapat mengukur perubahan pada saat pelayanan
3. *Output*, yang menjadi tolok ukur pada hasil yang dicapai
4. *Outcome*, yang menjadi tolok ukur dan merupakan dampak dari hasil pelayanan
5. *Benefit*, adalah tolok ukur dari keuntungan yang diperoleh pihak rumah sakit maupun penerima pelayanan atau pasien
6. *Impact*, adalah tolok ukur dampak pada lingkungan atau masyarakat luas

Berdasarkan standar pengukuran jasa pelayanan kesehatan (DEPKES RI, 2005) indikator pelayanan kesehatan rumah sakit yang dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rumah sakit. Indikator sumber sensus rawat inap sebagai berikut:

1. BOR (*Bed Occupancy Ration*) adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah 60-85%.

$$\text{Rumus : } BOR = \frac{\text{Jumlah hari perawatan rumah sakit}}{(\text{Jumlah TT} \times \text{Jumlah hari dalam 1 periode})} \times 100 \%$$

2. ALOS (*Avarage Length Of Stay*) adalah rata-rata lama dirawatnya pasien. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi, dan mutu pelayanan, apabila di terapkan pada diagnosis tertentu dapat di

gunakan untuk menghitung penggunaan sarana dan untuk kepentingan finansial dengan standar ideal 6–9 hari,

$$\text{Rumus; } ALOS = \frac{\text{Jumlah lama perawatan}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup+Mati)}}$$

3. TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari TT tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga memberikan gambaran tingkat efisiensi dari penggunaan TT. Standar Efisiensi TOI idealnya adalah 1-3 hari.

$$\text{Rumus; } TOI = \frac{(\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{Periode}) - \text{Hari perawatan}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup+Mati)}}$$

4. BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali.

$$\text{Rumus; } BTO = \frac{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup+Mati)}}{\text{Jumlah tempat tidur}}$$

5. NDR (*Net Death Rate*) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan rumah sakit dan ideal angka NDR adalah $<25^{0/00}$.

$$\text{Rumus; } NDR = \frac{\text{Jumlah pasien mati} > 48 \text{ jam}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup+Mati)}} \times 1000^{0/00}$$

6. GDR (*Gross Death Rate*) adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderitaan keluar dan ideal angka GDR adalah $<45^{0/00}$

$$\text{Rumus; } GDR = \frac{\text{Jumlah pasien mati seluruhnya}}{\text{Jumlah pasien keluar (Hidup+Mati)}} \times 1000^{0/00}$$

2.4 Rekam Medis

Berdasarkan PERMENKE RI NOMOR 269/Menkes/Per/III/2008, “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan-catatan dan dokumen-dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.”

Berdasarkan (DEPKES RI, 2006) tentang pedoman penyelenggaraan rekam medis revisi II, kegunaan rekam medis dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

1. Aspek Administrasi
2. Aspek Medis
3. Aspek Hukum
4. Aspek Keuangan
5. Aspek Penelitian
6. Aspek Pendidikan
7. Aspek Dokumentasi

2.5 *Entity Relationship Diagram (ERD)*

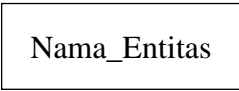
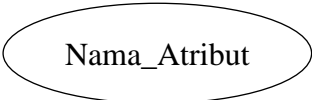
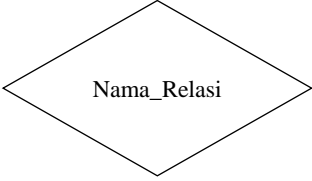
“*Entity Relationship Diagram (ERD)* adalah pemodelan awal basis data yang dikembangkan berdasarkan teori himpunan dalam bidang matematika. ERD digunakan untuk pemodelan basis data relasional” (Syafitri, 2015) dalam (Rosa dan Shalahuddin 2013). Pada ER-Diagram dapat mentransformasikan dari dunia nyata ke dalam bentuk basis data dan dapat mengekspresikan struktur logis dari suatu basis data menjadi sederhana dan jelas karena di dalam *Entity Relationship Diagram (ERD)* terdiri dari *Entity* yang setiap *Entity* terdiri satu atau lebih atribut yang mempresentasikan kondisi dari dunia nyata yang ditinjau. Dalam


pembahasan tentang ER-Diagram ada beberapa komponen yang terkait lainnya yaitu:

2.5.1. Simbol-simbol *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Di dalam *Entity Relationship Diagram* (ERD) ada beberapa simbol dasar yang harus di pahami atau di mengerti untuk memudahkan dalam membuat ER-Diagram dan simbol yang ada di ER-Diagram juga dapat menjelaskan apa yang di inginkan dan sebagai berikut macam-macam simbol yang ada di ER-Diagram menurut menurut(Syafitri, 2015) dalam (Rosa dan Shalahuddin2013) yaitu :

Tabel 2 1 Simbol *Entity Relationship Diagram* (ERD)

No.	Nama	Simbol	Keterangan
1.	Entitas		Merupakan data inti yang akan disimpan berupa tabel berbasis data; benda yang memiliki data dan harus disimpan datanya agar dapat diakses oleh aplikasi komputer dan penamaan entitas lebih ke benda bukan nama untuk tabel
2.	Atribut		<i>Field</i> atau kolom data yang butuh disimpan dalam suatu entitas
3.	Relasi		Relasi yang menghubungkan antara entitas dengan entitas yang lainnya dan bekerja dengan kata kerja
4.	<i>Asosisasi</i>		Penghubung antara relasi dengan entitas yang dimana keduanya

No.	Nama	Simbol	Keterangan
			ujungnya mempunyai <i>multiplicity</i> kemungkinan jumlah pemakaian dan kemungkinan jumlah maksimum keterhubungan antar entitas satu dengan entitas yang lain

(**Sumber:** (Syafitri, 2015) dalam (Rosa dan Shalahuddin2013))

2.6 Database

“*Database* merupakan sekumpulan data yang berisi informasi dan saling berhubungan. Pengertian ini sangat berbeda antara *database* Relasional dan Non Relasional. Pada *database* Non Relasional, sebuah *database* hanya merupakan sebuah *file*”(Yuswanto& Subari, 2005). DBMS adalah sebuah sistem perangkat lunak yang mengizinkan pengguna untuk mendefinisikan, membuat, memelihara, dan mengontrol akses ke dalam basis data. (Kemp & Duckham, 2014) dalam (Connoly dan Begg, 2010 :66). Ada beberapa contoh DBMS adalah *Microsoft SQL Server, Oracle, MySQL, Firebird* dan sebagainya.

Dalam setiap program selalu ada elemen-elemen yang garis di mengerti dan di sistem manajemen *database* ini ada beberapa elemen seperti penjelasan dibawah ini:

1. Database

Sekumpulan data yang berisikan suatu informasi dan saling berhubungan satu sama lain.

2. *Record*

Kumpulan data yang terdiri dari satu atau lebih suatu *Field*

3. *Indeks*

Adalah tipe dari suatu tabel tertentu yang berisi nilai-nilai *Field* dan pointer ke lokasi *record* yang sebenarnya. Nilai -nilai dan pointer disimpan dalam urutan tertentu dan dapat digunakan dalam menyajikan data dalam urutan *database*.

4. *Primary Key dan Foreign Key*

Adalah kunci yang digunakan untuk menghubungkan informasi dari suatu tabel ke tabel lainnya. *Primary Key* adalah kunci yang unik mengidentifikasi suatu *record* pada tabel sedangkan *Foreign Key* merupakan kunci yang menghubungkan antara tabel master dengan tabel transaksi.

5. *Tabel*

Tabel atau *entiti* matriks dari item-item data yang diorganisir menjadi baris dan kolom.

6. *Query*

Merupakan sekumpulan perintah SQL yang dirancang untuk memanggil kelompok *record* dari satu tabel atau lebih untuk mengoperasikan pada tabel tersebut.

7. *Field*

Sering di sebut juga kolom merupakan kumpulan data yang menyimpan fakta yang sama untuk setiap baris pada tabel.

2.6.1 Tabel *Database*

Tabel adalah tempat menyimpan data yang dikelompokkan di dalam bentuk baris dan kolom seperti lembar kerja. Setiap kolom diisi dengan satu jenis atribut. Atribut yang diisi pada kolom diberi istilah *field*. Baris atau *record* mewakili objek. Dalam tabel terdapat istilah tabel *master* dan tabel transaksi (winarno,2004,hal 7,5) seperti berikut:

1. Tabel *Master*

Merupakan tabel yang mewakili entitas tertentu. Pada tabel *master* diberikan *primary key* yang memberikan kunci unik untuk tiap tabel master. Pada tabel ini dapat dilakukan proses manipulasi data seperti *update, insert dan delete*.

2. Tabel Transaksi

Merupakan tabel yang terbentuk dari hasil transaksi antara tabel master atau tabel transaksi lain. Tabel transaksi tidak bersifat independen atau bergantung pada tabel lain. Tabel transaksi dibagi menjadi 2, yaitu transaksi *header* dan transaksi detail

2.7 *SQL Server*

SQL Server 2014 merupakan bahasa pemrograman yang dirancang khusus untuk komunikasi dengan *database* relasional guna mendukung aplikasi dengan arsitektur *client-server*. Konsep penerapannya adalah *database* ditempatkan pada komputer pusat yang disebut dengan *server* dan informasinya digunakan bersama-sama oleh *user-user* yang menjalankan aplikasi pada komputer lokal yang disebut dengan *client* (Yuswanto& Subari, 2005).

Perintah dasar SQL tidak hanya tunggal tetapi dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan fungsinya. Ada 3 jenis perintah dasar SQL dalam (Litalia, 2018) menjelaskan jenis-jenis SQL yang ada yaitu:

1. *Data Definition Language (DDL)*.

Merupakan instruksi SQL berkaitan dengan pembuatan struktur tabel maupun *database*.

2. *Data Manipulation Language (DML)*.

Adalah intruksi SQL yang berhubungan dengan data dalam tabel. Misalnya bagaimana menghapus, menginput, memperbaharui

3. *Data Control Language (DCL)*.

Adalah jenis SQL yang hubungannya dengan manajemen hak akses dan *user* yang bisa mengakses *database*.

2.8 *Visual Basic 6.0*

“*Visual Basic 6.0* selain disebut sebagai bahasa pemrograman juga sering disebut sebagai sarana (*tool*) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasis *windows*” (Yuswanto& Subari, 2005). Di dalam *Visual Basic 6.0* ada banyak macam komponen yang harus yang paham untuk membuat suatu proyek.

2.8.1. Komponen Program

Dalam suatu program selalu ada komponen-komponen yang harus paham untuk membuat suatu proyek. Beberapa komponen program bisa terdiri dari beberapa kode-kode program (Yuswanto & Subari, 2005) menjelaskan macam-macam komponen yang ada di program yaitu:

1. Kode Program

Adalah serangkaian tulisan perintah yang akan dilaksanakan jika suatu objek dijalankan. Kode program ini akan mengontrol dan menentukan jalanya suatu objek tersebut.

2. Metode

Adalah suatu perintah seperti halnya fungsi dan prosedur, tetapi sudah tersedia di dalam objek tersebut. Metode biasanya akan mengerjakan suatu tugas khusus pada suatu objek.

3. *Module*

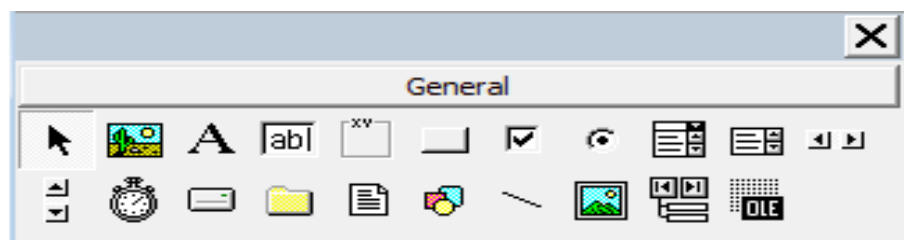
Adalah hanya berisikan kode-kode program atau prosedur yang dapat digunakan dalam program aplikasi.

4. *Event*

Adalah peristiwa yang diterima oleh suatu objek seperti *click*, *keypress* dan lain sebagainya.

2.8.2. *Toolbox*

Toolbox merupakan tempat kontrol yang dibutuhkan untuk membentuk suatu program, dengan cara dipasang pada *form*.



Gambar 2 1Kumpulan Kontrol pada *Toolbox*

Tabel 2 2 Penjelasan Dan Fungsi Beragam Kontrol Pada *ToolboxVb 6.0*

NAMA	FUNGSI
<i>Pointer</i>	Berfungsi untuk memindahkan atau mengubah ukuran kontrol yang ada pada <i>form</i>
<i>Picture Box</i>	Untuk menampilkan <i>file</i> gambar
<i>Label</i>	Berfungsi untuk menampilkan teks, tetapi pemakai tidak bisa berinteraksi dengannya
<i>Text Box</i>	Berfungsi untuk menempatkan teks pada <i>form</i> dan pemakai dapat mengedit teks tersebut
<i>Frame</i>	Mengelompokkan beberapa kontrol (<i>group</i>) pada suatu <i>form</i>
<i>Command Button</i>	Membuat tombol pelaksana suatu perintah atau tindakan ketika digunakan
<i>Check Box</i>	Membuat kotak <i>check</i> yang dapat memilih satu atau banyak keadaan
<i>Option Button</i>	Memilih dan mengaktifkan satu keadaan dari banyak pilihan yang ada
<i>Combo Box</i>	Sebagai tempat mengetikkan pilihan atau memilih suatu pilihan lewat <i>Drop-Down-List</i>
<i>ListBox</i>	Berfungsi untuk menampilkan daftar pilihan yang dapat digulung secara <i>horisontal</i> maupun vertikal
<i>Hscroll Bar</i>	Menggulung suatu area kerja dengan jangka lebar pada posisi <i>horisontal</i>
<i>Vscroll bar</i>	Menggulung suatu area kerja dengan jangka lebar pada posisi vertikal
<i>Timer</i>	Mengoperasikan waktu kejadian pada rutin program dalam interval yang ditentukan
<i>Drive List Box</i>	Menampilkan daftar <i>drive</i> komputer yang aktif dan dapat dipilih sebuah <i>drive</i>
<i>Dir List Box</i>	Menampilkan daftar <i>directory</i> dan <i>path</i> pada <i>drive</i> kerja terpilih
<i>File List Box</i>	Menampilkan daftar <i>file</i> pada <i>directory</i> dan <i>drive</i> yang aktif
<i>Shape</i>	Membentuk obyek dua dimensi seperti <i>square</i> , <i>oval</i> , <i>ellips</i> , dan lain-lain.
<i>Line</i>	Menggambar garis lurus dengan banyak variasi dengan ketebalan yang bisa diatur
<i>Image</i>	Menampilkan gambar <i>iconbit map</i> , atau <i>metafile</i> pada <i>form</i>
<i>Data Control</i>	Sebagai sarana akses data dalam suatu <i>database</i> . Fasilitas ini ada dalam konsep DAO
<i>OLE</i>	menghasilkan proses <i>Link</i> dan <i>Embed</i> obyek antar aplikasi

2.9 *Crystal Report* 8.5

Crystal Report merupakan salah satu paket program yang digunakan untuk membuat menganalisis, dan menerjemahkan yang terkandung dalam *database* dalam berbagai jenis laporan.(Shany, Khairina, & Maharani, 2016). *Crystal Report* juga merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program *Visual Basic* akan tetapi keduanya dapat di hubungkan.

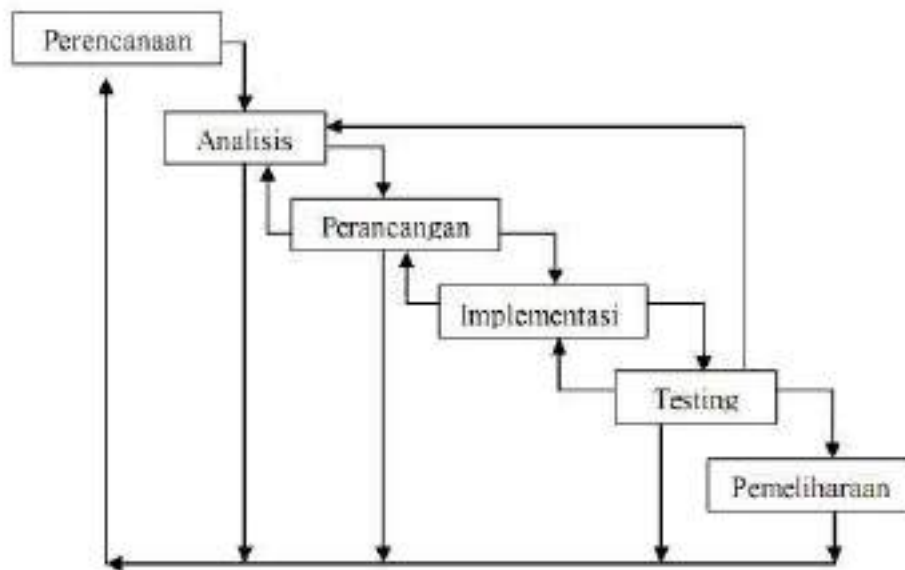
Crystal Report juga memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu:

1. Dari segi pembuatan laporan tidak terlalu rumit untuk *programmer* pemula dan dapat membuat laporan yang sederhana tanpa melibatkan banyak kode pemrograman.
2. Integrasi dengan bahasa-bahasa pemrograman lainnya yang memungkinkan dapat digunakan banyak *programmer*
3. Fasilitas *import* laporan yang mendukung *forat*-format populer seperti *Microsoft Word, Excel* dan sebagainya

2.10 Pengembangan Sistem

Penelitian ini menggunakan metodologi pengembangan sistem “*System Development Life Cycle (SDLC)*” SDLC mengacu pada model dan proses yang digunakan untuk mengembangkan sistem perangkat lunak dan menguraikan proses, yaitu pengembang menerima perpindahan dari permasalahan ke solusi (Sofyan, Puspitorini, & Yulianto, 2016) dalam (Simarmata 2010:39)

Kelebihan dari model *waterfall* adalah memberikan kemudahan serta kejelasan interpretasinya. Model ini terstruktur serta cocok diadaptasi untuk *managementcontrol*.



Gambar 2 Metode System Development Life Cycle (SDLC)

Dari gambar 2.1 di atas terdapat enam tahapan dalam metode SDCL yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Perencanaan (*Planning*)

Adalah menyangkut studi tentang kebutuhan pengguna (*users pecification*), studi – studi kelayakan (*feasibility study*) baik secara teknik maupun secara teknologi serta penjadwalan suatu proyek sistem informasi atau perangkat lunak. Pada tahap ini pula, sesuai dengan kakas (*tool*) yang penulis gunakan yaitu UML(Sofyan et al., 2016)

2. Analisis (*Analysis*)

Analisis sistem ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan adanya perbaikan

3. Perencanaan (*Design*)

Di mana peneliti mencoba mencari solusi permasalahan yang didapat dari tahap analisis.

4. Implementasi

Di mana peneliti mengimplementasikan perancangan sistem ke situasi nyata dan peneliti di sini mulai berurusan dengan pemilihan perangkat keras dan penyusunan perangkat lunak aplikasi.

5. Pengujian (*Testing*),

Digunakan untuk menentukan apakah perangkat lunak yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna atau belum, jika belum, proses selanjutnya adalah bersifat *iteratif*, yaitu kembali ke tahap sebelumnya. Dan tujuan dari pengujian itu sendiri adalah untuk meminimalisasi cacat program, sehingga sistem yang dikembangkan benar-benar akan membantu para pengguna saat mereka melakukan aktivitas-aktivitasnya.(Sofyan et al., 2016)

6. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Adalah tahap pemeliharaan (*maintenance*) atau perawatan dimana pada tahap ini mulai dimulainya proses pengoperasian sistem dan jika diperlukan melakukan perbaikan – perbaikan kecil. Kemudian jika waktu penggunaan sistem habis, maka akan masuk lagi pada tahap perencanaan(Sofyan et al., 2016)

2.11 Pengujian *System*

2.11.1. *Black Box Testing*

Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak.(Afrianti, Wati, Hafizh, Wahyudi, & Chorisma, 2017). Uji menggunakan *black box* testing untuk mengetahui apakah aplikasi atau perangkat lunak yang dibuat sudah berfungsi dengan benar atau tidak dan jika ada kesalahan *black box* testing ini berusaha untuk menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

1. Fungsi yang tidak benar atau fungsi yang hilang
2. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal
3. Kesalahan perilaku atau kesalahan kinerja

Ada pun ciri-ciri pada *black box* testing ini yaitu :(Afrianti et al., 2017) dalam (Shihab, 2014)

1. *Black box testing* berfokus pada kebutuhan fungsional pada perangkat lunak , berdasarkan pada spesifikasi kebutuhan dari perangkat lunak.
2. *Black box testing* bukan teknik alternatif dari pada *white box testing*. Lebih daripada itu, ia merupakan pendekatan pelengkap dalam mencakup *error* dengan kelas yang berbeda dari metode *white box testing*.
3. *Black box testing* melakukan pengujian tanpa pengetahuan detail struktur internal dari sistem atau komponen yang dites.

2.12 Penelitian Terdahulu

2.12.1 **Sri Murniyati Adiningsih,2015,Pembuatan Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) Di Rumah Sakit Islam Klaten**

Rumah Sakit Islam Klaten melaksanakan sistem informasi sensus harian rawat inap (SHRI) secara manual. Hal ini menyebabkan kurang efisiennya waktu dan tenaga petugas. Pengembangan sistem informasi SHRI merupakan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sistem manual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah sistem informasi sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Islam Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif dan pengembangan sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan sistem informasi SHRI berhasil terpenuhi berdasarkan identifikasi pengguna. *Entity Relationship Diagram (ERD)* sistem pencatatan dan pelaporan data pasien dari pendaftaran, ruang rawat inap, pengolahan data, pelaporan rekam medis menjadi lebih terintegrasi, mempercepat pembuatan laporan dan sistem informasi SHRI ini dapat meningkatkan efisiensi kinerja petugas.

**2.12.2 Wahyu K.Dewanto, Faiqatul Hikmah, J.Faradinata Anantio,2016,
Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Sensus Harian Rawat
Inap Dengan Pemrograman Berbasis Web Di Rumah Sakit Umum
Kaliwates Jember**

Semakin majunya teknologi pada masa sekarang, kebutuhan informasi yang cepat dan akurat sangat diperlukan oleh perusahaan maupun instalasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Sistem pelaporan sensus rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember belum memanfaatkan sistem informasi dan masih menggunakan sistem manual, sehingga pengolahan data laporan kurang optimal. Masih terjadi banyak kesalahan dalam penginputan data, dan kekurangan efisiensi dalam segi waktu dan tenaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membuat suatu aplikasi pelaporan sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan perangkat lunak yaitu metode *waterfall* yang meliputi analisis, desain, *koding*, dan testing.

Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya aplikasi yang mempermudah dalam pengolahan data menjadi laporan sensus rawat inap yang dibutuhkan dan mengatasi masalah yang ditimbulkan dari pengolahan secara manual. Pembuatan aplikasi sensus harian rawat inap dengan pemrograman berbasis web di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember dapat dikembangkan implementasi pada waktu yang akan datang, serta dikembangkan lebih sempurna lagi dalam segi penambahan fitur dan *redesign* aplikasi

2.12.3 Cecilia Farrona A, Wiwied Widyawati, Agustyarum Pradiska B, 2019. Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Multiuser Di Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta

Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta dalam pelaksanaannya sensus harian rawat inap masih dilakukan secara manual karena pada sensus harian rawat inap masih menggunakan kertas yang ditulis oleh perawat dan setiap pagi diambil oleh petugas rekam medis kemudian data akan diinputkan ke komputer dan diolah menjadi laporan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi berbasis *Multiuser* di Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan pengambilan data observasi dan wawancara yang menggunakan pendekatan *crosssectional*.

Hasil dari penelitian ini berupa Sistem dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Fox Pro 9.0* dan basis data *my SQL*. Menghasilkan informasi berupa laporan data pasien, laporan data dokter, laporan data diagnosa, laporan data tindakan, laporan data bangsal, laporan data transaksi masuk, laporan data transaksi indah, laporan data transaksi keluar dan laporan sensus harian rawat inap

2.12.4 **Tiara Diniah¹, Rita Dian Pratiwi, 2020, Desain Antarmuka Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap di Rs Krakatau Medika Cilegon**

Pengolahan data sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon dilakukan secara manual oleh perawat maupun pengolah data. Meskipun terdapat menu laporan SHRI di dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, pengolah data belum dapat menggunakannya dengan maksimal dikarenakan adanya kekurangan dan ketidaksesuaian dengan data yang diinginkan. Muncul ide bagi peneliti untuk merancang tampilan antarmuka sistem sensus harian rawat inap.

Tujuan penelitian ini, yaitu mendesain antarmuka bagi pengguna sistem informasi sensus harian rawat inap berbasis web di Rumah Sakit Krakatau Medika Cilegon. *Researchandaction* dengan objek perancangan sistem informasi SHRI RSKM. Perancangan tampilan antarmuka sistem informasi berbasis web yang didasari oleh observasi dan wawancara terhadap subjek.

Hasil dari penelitian ini berupa Diagram Konteks, Diagram Alir Data Level 1 serta tampilan *Login*, Halaman Utama Rawat Inap (RI), Halaman Utama Rekam Medis(RM). Halaman Utama RI terdapat tiga menu yaitu Register Rawat Inap, Informasi Ruang, dan Rekapitulasi, sedangkan Halaman Utama RM terdapat satu menu yaitu Laporan. Melalui analisis kebutuhan diketahui bahwa RSKM membutuhkan sistem informasi untuk kegiatan sensus harian rawat inap yang dapat ,memudahkan petugas.

2.12.5 **Herdiawan Ramdani1, Syamsuriansyah, Helmina Andriani**
Perancangan Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap Di
Rumah Sakit Bhayangkara Mataram

Rumah Sakit Bhayangkara Mataram masih menggunakan sistem manual dalam pelayanan sehari-hari tentu ini akan berpengaruh pada pelayanan kesehatan kepada pasien dikarenakan data-data tidak di simpan dalam bentuk elektronik. Sehingga masalah yang sering terjadi adalah kehilangan data ketika diperlukan kembali. Jenis rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Dengan mengadopsi metode perancangan yaitu menggunakan *system development lyfe cycle (SDLC)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Mataram dan memudahkan petugas dalam melakukan pengerjaan sensus harian rawat inap .

Hasil penelitian ini menghasilkan rancangan sistem informasi yang terdiri dari beberapa tabel yang saling berhubungan antara lain: Tabel pasien, Tabel karyawan, Tabel status, tabel profesi, tabel kelas, tabel ruangan, tabel rawat inap, tabel rawat inap detail. Dandari hasil perancangan *interface*, dalam penelitian ini menghasilkan beberapa *interface* antara lain: menu *login*, menu utama, menu masukan pasien (data karyawan, *data status*, data profesi, data kelas, data ruangan), menu transaksi (rawat inap, tabel rawat inap detail), *form user* admin dan *form* laporan.